

BUDAYA BELAJAR DAN ETOS BELAJAR MAHASISWA BAHASA DAN BUDAYA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Eka Yuniar Ernawati, S.S., M.Si.⁵

(Universitas Darma Persada Jakarta)

“Kebiasaan yang dilakukan dalam budaya belajar menjadi tradisi yang akan selalu melekat bagi para siswa di dalam setiap tindakan dan perilakunya, baik di lingkungan di mana mereka memperoleh ilmu pengetahuan.”

Budaya belajar selalu identik dengan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan baik secara verbal maupun non verbal, di dalam maupun di luar ruangan, dimana di dalamnya akan ada siswa atau mahasiswa yang mengikuti proses belajar dan para pengajar sebagai tenaga pendidik. Budaya belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat. seperangkat

⁵ Penulis lahir di Bandung, 9 Juni 1972. Penulis adalah dosen Universitas Darma Persada Jakarta. Menyelesaikan S1 di Universitas Darma Persada Jakarta prodi Sastra Inggris dan S2 di Universitas Indonesia Prodi Kajian Wilayah Amerika. Untuk korespondensi bisa dihubungi di email : ekayuniar170395@gmail.com.

keyakinan, gagasan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang berpola atau bersistem yang dimiliki oleh suatu lembaga dan atau masyarakat yang berkenaan dengan belajar. jabarekspres.com (2018).

Terbentuknya budaya belajar tidak terlepas dari kebudayaan dalam suatu masyarakat. Kebudayaan menurut Parsudi Suparlan (2004:4) adalah pedoman bagi kehidupan manusia yang secara bersama dimiliki oleh para warga sebuah masyarakat, atau dengan kata lain pedoman menyeluruh bagi kehidupan sebuah masyarakat dan para warganya. Kebiasaan yang dilakukan dalam budaya belajar menjadi tradisi yang akan selalu melekat bagi para siswa di dalam setiap tindakan dan perilakunya, baik di lingkungan di mana mereka memperoleh ilmu pengetahuan seperti di sekolah, di kampus, tempat peribadatan, di rumah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.

Pandemi Covid 19 adalah wabah virus yang menggemparkan di seluruh belahan bumi manapun termasuk di Indonesia yang telah terjadi sejak sekitar awal tahun 2020. Segala sesuatu berubah dan harus menyesuaikan kenyataan yang ada di segala bidang kehidupan, dan berdampak tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Situasi terasa sulit, dan berbagai negara di seluruh penjuru dunia, siap atau tidak, harus menerima, menghadapi dan mencari solusi yang singkat, efektif, tepat serta mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang sangat cepat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memperlihatkan bahwa 96,6% siswa belajar sepenuhnya di rumah akibat pandemi Covid-19 baik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) maupun non-3T. Data tersebut diperoleh dari hasil survei layanan SMS gratis yang merupakan kerja sama dengan UNICEF. Sebanyak 1.098 siswa dan 602 orang tua mengikuti survei ini pada 18 Mei-2 Juni 2020. Sebelumnya, Kemdikbud juga telah mengadakan survei daring yang diikuti

oleh 46.547 orang tua dan 38.109 siswa pada seluruh jenjang pendidikan dalam rentang waktu 13-22 Mei 2020. Shofa, Jayanty Nada (2020) sejatinya adalah sebuah upaya untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas sehingga senantiasa mengupayakan cara agar para peserta didik memiliki etos belajar. Etos Belajar adalah suatu bentuk semangat yang tinggi yang ada pada diri seseorang untuk terus berkeinginan belajar dalam hidupnya. (definisisenurutparaahli.com)

Sebagai cara untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan para pelajar dan pendidik di tengah situasi pandemi akibat Covid 19, pemerintah di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Berbagai upaya dilakukan untuk mencari solusi tentang bagaimana memberlakukan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka lalu harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh hingga pada akhirnya sistem pembelajaran virtual atau daring menjadi pilihan terbaik agar proses belajar mengajar tidak terputus. Perubahan besar-besaran dalam proses belajar mengajarpun terjadi terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring tersebut, seperti halnya yang terjadi di Universitas Darma Persada.

Universitas Darma Persada (UNSADA) merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di Jakarta Timur, didirikan secara resmi berdiri pada tanggal 6 Juli 1986 atas prakarsa dan dukungan organisasi Perhimpunan Alumni dari Jepang (PERSADA) bekerjasama dengan organisasi Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Jepang (PPIJ) yang memiliki menjadi Universitas terkemuka di Indonesia dengan keunggulan dalam bidang Budaya dan *Monozukuri* yang memberi kontribusi berarti bagi pembangunan bangsa dan negara. *Monozukuri* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Mono* yang berarti produk atau barang sedangkan *zukuri* berarti proses pembuatan atau produksi. Jika digabungkan maka berarti poses pembuatan

produk. Monozukuri berarti memiliki semangat untuk menciptakan dan membuat produk dengan kemampuan yang semakin bertambah baik dalam menyempurnakan produk tersebut. Dalam filosofi ini sangat menekankan pentingnya ketelitian, kesungguhan dan ketangguhan dalam proses pembuatannya. INDbeasiswa.com (2015)

Namun di luar arti harfiah tersebut, monozukuri merupakan proses menciptakan hasil unggul melalui proses ketekunan, kedisiplinan dan peningkatan berkelanjutan serta kebanggaan yang timbul atas hasil yang didapatkan. Bahasa dan Budaya Inggris adalah salah satu jurusan yang ada di fakultas Bahasa dan Budaya di Unsada, selain jurusan Bahasa dan Budaya Jepang dan Cina yang turut mengemban visi Unsada. Paradigma sistem pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar yang semula dilakukan pada mahasiswa di Unsada melalui tatap muka dirubah ke dalam sistem pembelajaran secara Daring atau Virtual. Kehadiran teknologi digital dan aplikasi yang mengakomodir sistem pembelajaran digital seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lainnya, menjadi marak untuk dipelajari.

Pada awal pelaksanaannya, penggunaan sistem pembelajaran daring tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dikarenakan banyaknya faktor yang menjadi hambatan baik internal maupun eksternal, antara lain yaitu banyaknya para pengajar maupun mahasiswa yang belum memahami pengoperasian teknologi digital. Selain itu, tidak sedikit bagi mereka, baik para siswa maupun tenaga pendidik yang memiliki keterbatasan untuk mempersiapkan perangkat belajar mengajar seperti gadget dan komputer. Berbagai pengayaan dalam meningkatkan pengetahuan pengajaran daring dilakukan dalam bentuk kegiatan Webinar dan Workshop agar hasil kegiatan belajar dengan metode pembelajaran baru pada masa pandemik Covid 19 dapat mewujudkan etos belajar mahasiswa dengan hasil yang

memuaskan dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang aktif secara daring.

Ada banyak sekali manfaat yang didapat baik bagi para dosen pengajar maupun mahasiswa pada saat mereka melaksanakan pembelajaran daring, antara lain mereka dapat memiliki kemandirian menentukan sendiri akan pengalaman mereka masing-masing dalam menerima pembelajaran. Selain itu, interaksi para dosen pengajar dan mahasiswa dapat membangun komunikasi yang baik dengan para mahasiswa dalam rangka menyelaraskan pemahaman dari setiap mata kuliah yang diajarkan. Kesadaran untuk bergerak cepat dan beradaptasi dalam perubahan yang datang tiba-tiba harus menjadi budaya yang terbiasa.***

DAFTAR PUSTAKA

Definisi Menurut Para Ahli. Diakses dari <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-etos-belajar/>, pada tanggal 15 Agustus 2021

Indbeasiswa.com. Jepang Berhasil Karena Monozukuri! Indonesia Bagaimana?

Diakses dari <https://indbeasiswa.com/2015/07/jepang-berhasil-karena-monozukuri-indonesia-bagaimana.html>, pada tanggal 15 Agustus 2021

JabarEkspres.com.*Membangun Budaya Belajar di Sekolah.* Diakses dari <https://jabarekspres.com/berita/2018/10/27/membangun-budaya-belajar-di-sekolah/>, pada tanggal 10 Agustus 2021

Jayanty Nada Shofa. Survei Kemdikbud: 96,6% Siswa Belajar Sepenuhnya dari Rumah. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/648719/survei-kemdikbud-966-siswa-belajar-sepenuhnya-dari-rumah>, pada tanggal 15 Agustus 2021

Susan Sovia. Membangun Budaya Belajar Virtual. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/opini/323947/membangun-budaya-belajar-virtual>, pada tanggal 11 Agustus 2021

Suparlan, Parsudi. (2004). Hubungan Antar_Sukubangsa. Jakarta: YPKIK